

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya perekonomian dunia yang telah mengalami peningkatan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan melihat dari kinerjanya dan profitabilitasnya guna kelangsungan usahanya. Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang merupakan selisih pendapatan dengan biaya yang digunakan yang menghasilkan menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan adanya laba sangat membantu kegiatan operasi perusahaan sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengolahan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Disisi lain perusahaan juga dituntut untuk tetap eksis dalam kondisi perekonomian global. Selain itu, perusahaan juga dituntut harus memiliki laporan keuangan yang baik serta dasar yang kuat dalam melaksanakan operasionalnya dalam rangka memaksimalkan laba.

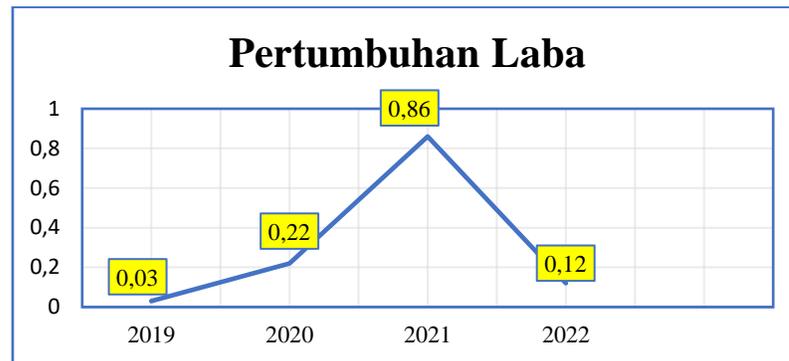
Pertumbuhan Laba merupakan persentase kenaikan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pada umumnya, ukuran atau indikator yang sering kali digunakan pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Sektor Industri Dasar dan Kimia yaitu mencakup perubahan bahan organik dan nonorganik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate.

Fenomena yang diambil yaitu pada 4 tahun terakhir mulai dari 2019-2022. Pada 4 tahun terakhir ini kita dihadapkan dengan 3 masa yaitu masa susana normal 2019 awal, masa pandemic covid-19 yaitu 2019 akhir hingga 2021 dan terakhir masa endemic yaitu masa pemulihan yang terjadi di tahun 2022 akhir. Pada tahun 2019 akhir sampai 2022 akhir kita dihadapkan dengan masalah yaitu pandemic covid-19 yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan penjualan yang berakibatkan pada penurunan laba, dan bukan hanya itu masalah yang dihadapi adalah masalah ekonomi, efesiensi, dan aktivitas. Laporan keuangan sangatlah penting maka seorang manajer seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Mereka berkepentingan dengan informasi masa lalu untuk mengevaluasi (memperbaiki dan meningkatkan) prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Jadi dari laporan keuangan Perusahaan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan pihak manajemen, investor maupun kreditor.

Disini kita akan melihat apakah perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan atau kenaikan laba pada masa panndemi covid-19. Berikut merupakan grafik pertumbuhan laba sektor industri dasar dan kimia tahun 2019-2022.

**Grafik 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Laba**



Sumber: Data diolah, 2023

Jika dilihat dari Grafik 1.1 pertumbuhan laba yang *fluktuatif* terjadi 4 tahun terakhir, kondisi pertumbuhan laba rata-rata 3%. pada tahun 2019 di sektor ini. Selanjutnya ditahun 2020 pertumbuhan laba rata-rata 22%, industri yang tetap mengalami pertumbuhan diantaranya industri Kimia, Farmasi, dan Obat tradisional yang mengalami pertumbuhan sebesar 7,12 persen. Pertumbuhan ini diakibatkan semakin meningkatnya permintaan obat-obatan baik obat farmasi maupun obat tradisional yang dibeli masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh di era Covid 19. Selain industri kimia dan obat-obatan, ada industri logam dasar yang tetap tumbuh sebesar 3,39 persen. Industri kertas dan percetakan juga tetap mengalami pertumbuhan dengan nilai sebesar 2,76 persen. Industri lainnya yang juga tetap tumbuh di masa pandemi ini meskipun hanya 0,97 persen adalah industri kayu, bambu, dan sejenisnya.

Kenaikan pertumbuhan laba juga diikutsertakan dengan naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpotensi melanjutkan penguatan jangka menengah seiring rentang konsolidasi telah bergeser ke arah yang lebih baik. Saham di sektor industri dasar dan kimia diproyeksi masih akan menjadi penopang, berlandaskan catatan kinerja yang baik sepanjang 2020, di tengah gempuran pandemi Covid-19. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham sektor industri dasar dan kimia tumbuh 9,85 persen sejak awal Januari 2020 hingga penutupan perdagangan. Adapun tahun ini pemerintah masih optimistis pertumbuhan industri kimia, farmasi, dan tekstil pada angka 0,40

persen tahun ini dengan kontribusi mencapai 4,2 persen. Target ini sudah memperhitungkan perkembangan industri akibat dampak pandemi Covid-19.

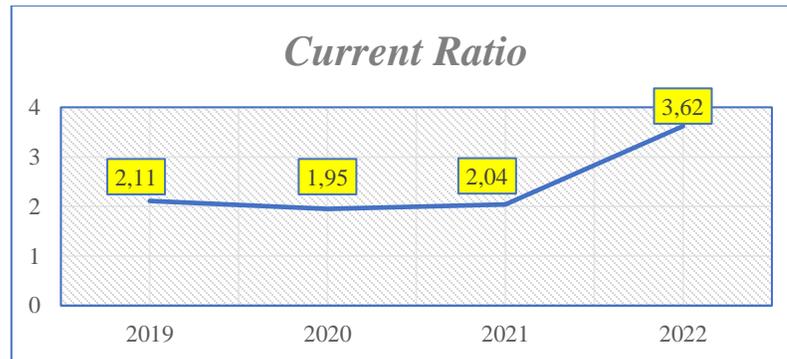
Ditahun 2021 pertumbuhan laba rata-rata yaitu 86% Indeks sektoral industri dasar dan kimia (basic industry and chemical) mencatatkan kinerja ciamik sepanjang tahun kalender atau year to date (YTD) hingga penutupan perdagangan. Pergerakan indeks sektoral ini didorong kinerja sejumlah emiten yang mencatatkan pertumbuhan harga cukup signifikan, dipimpin oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) yang tumbuh 60,66 persen meningkat 5.975 secara ytd ke level 15.825. Selain itu, terdapat dua emiten yang meningkat di atas 50 persen secara ytd, yakni PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS) meningkat 58,88 persen atau 252 ke level 680, dan PT Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) yang naik 55,56 persen atau 500 ke level 1.400. Adapun, secara ytd, indeks meningkat hingga 8,42 persen, jauh lebih tinggi dari indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya tumbuh 2,89 persen ytd.

Ditahun 2022 pertumbuhan laba rata-rata yaitu 12% mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya, penurunan disebabkan akibat yaitu belanja pemerintah dan masyarakat juga menurun yang mengakibatkan perokonomian kita mundur lagi. Pada kondisi saat ini yang paling diharapkan industri adalah terimplementasinya program substitusi impor yang digaungkan oleh Presiden Joko Widodo. Pasalnya, dengan berbagai tekanan yang terjadi, industri kimia juga masih dibebani oleh banyaknya bahan baku dan produk jadi yang bisa diproduksi lokal tetapi masih impor.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ratio likuiditas*, *ratio solvabilitas*, *ratio aktivitas*, dan *ratio profitabilitas*. dimana *ratio likuiditas* diwakili oleh *current ratio*, *ratio solvabilitas* diwakili oleh *debt to asset ratio*, *ratio aktivitas* diwakili oleh *total asset turnover*, *rasio profitabilitas* diwakili oleh *net profit margin* dan kebijakan *dividend* diwakili *dividend payout ratio*, dimana rasio keuangan tersebut yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Berikut grafik rata-rata *current ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia periode tahun 2019-2022.

**Grafik 1.2 Rata-Rata *Current Ratio***

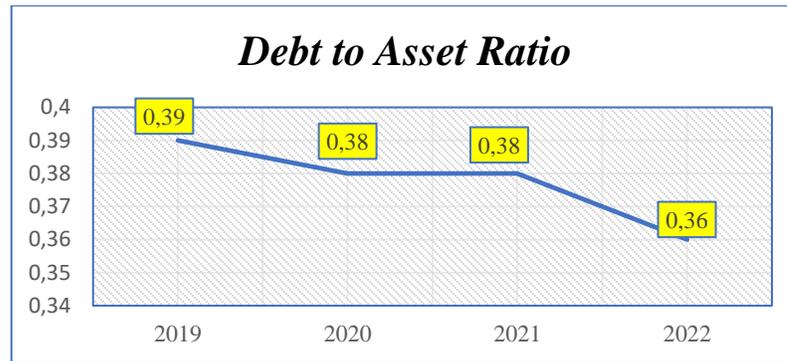


Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada grafik 1.2 menggambarkan bahwa *current ratio* pada 4 tahun terakhir mengalami *fluktuatif*, pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan 2021 dan 2022 mengalami kenaikan yang menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat dan perusahaan mungkin mempunyai kendala dalam membayar hutangnya kepada pihak luar, karena jika perusahaan tersebut belum mampu untuk membayar hutang akan menyebabkan naiknya denda, dan juga kinerja dari perusahaan tersebut berkurang. Terjadinya penurunan *current ratio* ini diiringi dengan sebuah fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu dampak dari pandemi covid-19 yang dapat ditandai dengan menurunnya sebuah keuntungan perusahaan sehingga hal ini menyebabkan nilai *current ratio* yang menurun. Selain itu dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang negatif atau mengalami penurunan bermakna bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya sehingga tidak mampu menciptakan pertumbuhan laba. Yang berarti perusahaan harus meningkatkan penjualannya agar menghasilkan laba bagi perusahaan dan perusahaan tersebut bisa menutupi hutang-hutangnya. Melihat dari hasil perhitungan rata-rata *current ratio* yang dihasilkan maka fenomena ini penting untuk

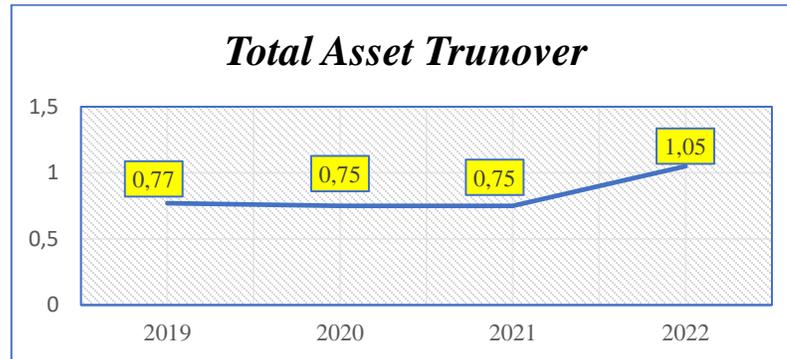
diteliti. Selain likuiditas, indikator yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan laba sektor industri dasar dan kimia adalah *debt to assets ratio*.

**Grafik 1.3 Rata-Rata *Debt to Asset Ratio***



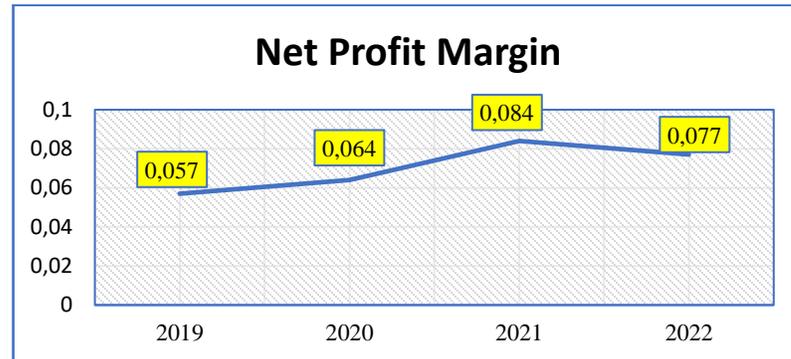
*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan pada grafik 1.3 menggambarkan bahwa *debt to asset ratio* pada 4 tahun terakhir mengalami penurunan, dimana kenaikan yang berarti semakin tinggi *debt to asset ratio* maka perusahaan semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan, semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat. Jika rasio semakin rendah, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, kemampuan *debt to asset ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (*kreditor*) yang akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Selain rasio *likuiditas* dan *leverage* ada juga Rasio *aktivitas* yaitu *total asset turnover*.

**Grafik 1.4 Rata-Rata *Total Asset Trunover***

*Sumber: Data diolah, 2023*

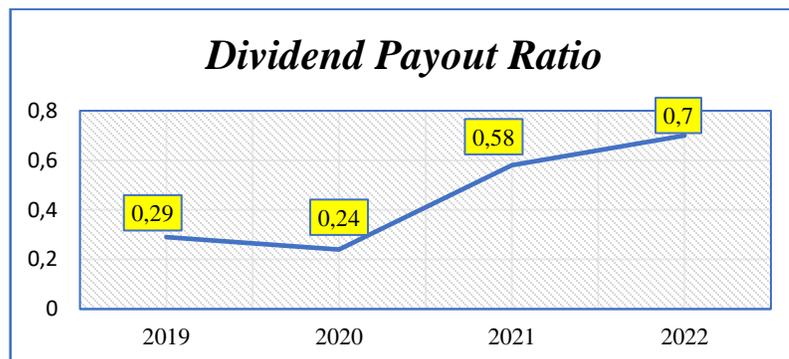
Berdasarkan pada grafik 1.4 menggambarkan bahwa *total asset trunover* pada 4 tahun terakhir mengalami *fluktiatif*, *Total asset trunover* mengalami penurunan hal ini dikarenakan penurunan rasio dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki atau perusahaan tidak mampu dalam mengolah kembali kas, sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara volume usaha dengan jumlah aktiva, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Rendahnya nilai total assets turnover menunjukkan semakin tidak efektifnya penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan yang berakibat pada penurunan laba. Selain rasio *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, ada juga rasio *profitabilitas* yaitu *net profit margin*.

**Grafik 1.5 Rata-Rata Net Profit Margin**

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada grafik 1.5 menggambarkan bahwa *net profit margin* pada 4 tahun terakhir mengalami *fluktuatif*, pada tahun 2021 mengalami kenaikan dan 2022 *net profit margin* mengalami penurunan, yang menggambarkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan kurang baik dan kinerja dari perusahaan tersebut juga berkurang, hal tersebut akan berdampak buruk untuk perusahaan dikarenakan banyaknya pengeluaran beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang menyebabkan pertumbuhan laba kurang efisien karena penjualan yang tinggi bisa berakibat beban-beban yang dikeluarkan semakin tinggi tetapi tidak sepadan dengan nilai penjualan. Jika perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, investor akan kurang berminat untuk menanamkan modalnya. Selain rasio *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, *profitabilitas*, ada juga kebijakan *dividend* yaitu *dividend payout ratio*.

**Grafik 1.6 Rata-Rata *Dividend Payout Ratio***



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada grafik 1.6 menggambarkan bahwa *dividend payout ratio* pada 4 tahun terakhir mengalami *fluktuatif*, pada 2 tahun terakhir *dividend payout ratio* mengalami kenaikan, penurunan *dividend* disebabkan kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya. Kekurangan modal bisa mengakibatkan perusahaan khawatir apabila *dividend* yang dibayarkan penuh, namun *dividend* yang dibayar rendah bisa mengakibatkan investor kurang percaya akibat kurang diperhatikannya tingkat kemakmuran investor. *dividen* merupakan sinyal positif bagi investor. Selain meningkatkan kemakmuran investor, *dividend* yang tinggi mencerminkan baiknya kinerja manajer perusahaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi internal financial perusahaan akan semakin kuat. Jadi disini RUPS sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan apakah *dividend* akan dibagikan sesuai proporsi baik untuk investor maupun buat modal demi kemajuan perusahaan di tahun yang akan datang.

Fenomena ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang tidak dapat diprediksi, maka harus adanya analisis untuk memprediksi adanya pertumbuhan laba. Analisis yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Peneliti tertarik untuk

mengambil sampel dari perusahaan manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia yang memiliki subsektor terbanyak diantara sektor lainnya yang memiliki populasi 78 perusahaan. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri dalam dekade ini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tahun terbit dan juga variabel yang diteliti oleh peneliti terdahulu. Variabel yang digunakan dalam penilitan ini yaitu variabel *independent* (berupa rasio keuangan) terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Laba), variabel *independent* yang digunakan sebagai alat penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia?
2. Apakah *Debt Asset Ratio* terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia?
3. Apakah *Total Asset Turnover* terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia?
4. Apakah *Net Profit Margin* terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio* terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019 s.d. 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019 s.d. 2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019 s.d. 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019 s.d. 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019 s.d. 2022.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan atau bukti data untuk mengambil keputusan pada saat melakukan investasi pada perusahaan dan mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan keuntungan pada masa mendatang.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pembandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik permasalahan tentang pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan *go publik* yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Data laporan keuangan yang diambil adalah data yang telah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Rasio *Likuiditas (Current Ratio)*, *Aktivitas (Tota Assets Turnover)*, *Leverage (Debt to Assets Ratio)*, *Profitabilitas (Net Profit Margin)*, Kebijakan Deviden (*Dividend Payout Ratio*).

## **1.5 Sistematika Pelaporan**

Hasil dan pembahasan atas masalah penelitian akan dituangkan kedalam sistematika pelaporan. Sistematika pelaporan hasil penelitian disusun terinci dalam 5 (lima) bab dan subbab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Teori yang digunakan berupa pengertian atau definisi dan penjelasan dasar yang diambil dari buku yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan definisi operasional variabel, metode pengolahan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian dimasa yang akan datang.